

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika diberikan kepada siswa guna membantu penataan nalar dan pembentukan kepribadian, siswa diharapkan terampil menggunakan matematika dalam kehidupan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran matematika berdasarkan Kurikulum KTSP menurut Departemen Pendidikan Nasional tahun 2006, antara lain adalah menggunakan penalaran pada pola dan sifat, memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.¹ Sejak lama, pemecahan masalah telah menjadi fokus perhatian utama dalam pengajaran matematika di sekolah,² ini dikarenakan dalam proses pembelajaran siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada masalah yang rutin.

Untuk memperoleh kemampuan dalam pemecahan masalah, seseorang harus memiliki banyak pengalaman dalam memecahkan berbagai masalah. Kemampuan pemecahan masalah matematis sangat bergantung dengan adanya masalah yang ada di dalam matematika.³ Maka dari itu perlu adanya pembahasan mengenai masalah matematis. Suatu masalah adalah situasi yang

¹ Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 12

² Erman Suherman dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: JICA-UPI, 2001), hlm. 85

³ Prabawanto, *Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa*, (Bandung: UPI, 2009), hlm. 23

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mana siswa memperoleh suatu tujuan dan harus menemukan suatu makna untuk mencapainya.

Dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan bukanlah perkara yang mudah, banyak sekali kendala yang ditemui, misalnya seperti masih digunakannya sistem menghafalkan rumus dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Hal inilah yang mengakibatkan siswa hanya bisa menggunakan tanpa mengetahui asal usulnya, sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna, kemampuan siswa dalam pemecahan masalah kurang, dan hasil belajar siswa yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran matematika akan lebih bermakna apabila setiap individu memiliki kemampuan pemecahan masalah, untuk mencapainya guru perlu membuat sebuah bahan ajar yang dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. beberapa contoh bahan ajar adalah modul, *wallchart*, *handout*, dan LKS. Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan guru untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa adalah lembar kerja siswa (LKS).

LKS merupakan materi ajar yang dikemas dengan sedemikian rupa agar siswa dapat mempelajari materi tersebut secara mandiri. Penggunaan LKS ini diharapkan dapat membuat siswa terlibat aktif dengan materi yang dipelajari dan memberikan pengalaman belajar siswa dalam mengerjakan soal. Siswa diharapkan dapat melatih kemandirian belajarnya sehingga LKS yang telah ada dengan pendekatan yang mendukung dan siswa yang telah dibekali



pemahaman materi dapat menjawab soal-soal yang diberikan. Menurut Pandoyo dalam Lestari sebagaimana yang dikutip Abdul Majid dalam bukunya, kelebihan dari penggunaan LKS antara lain dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta mendorong siswa mampu bekerja sendiri.⁴

Berdasarkan hasil survei TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Study*) yang dilakukan setiap 4 tahun sekali dan dikoordinasikan oleh IEA (*The International Association for the Evaluation of Educational Achievement*), pada keikutsertaan Indonesia di tahun 2015, lagi-lagi Indonesia berada di urutan bawah. Skor matematika 397, menempatkan Indonesia di nomor 45 dari 50 negara. Jika bernalar dengan menggunakan data tabel/grafik dapat diperkirakan hanya 4% benar dari total keseluruhan. Hasil TIMSS yang rendah ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penyebabnya antara lain karena siswa di Indonesia kurang terlatih dalam menyelesaikan soal-soal kontekstual, menuntut penalaran, argumentasi dan kreativitas dalam menyelesaikannya. Dimana soal-soal tersebut merupakan karakteristik soal-soal TIMSS.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada tanggal 13 September 2017 dengan guru mata pelajaran matematika di SDN 163 Pekanbaru, diketahui bahwa masih belum berkembangnya kemampuan pemecahan masalah siswa dengan baik. Beliau mengatakan keaktifan siswa masih rendah, dimana banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah suatu pelajaran yang sulit dan membosankan.

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 375

⁵ Krisiandi, *Daya Imajinasi Siswa Lemah*, (Jakarta, dikutip dari: <http://nasional.kompas.com/>, 2016, pada 15/03/2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyebabnya siswa merasa kesulitan dan kurang percaya diri untuk mengungkapkan ide. Hal ini dikarenakan siswa hanya diberikan rumus-rumus saja tanpa dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa cenderung lupa. Siswa juga cenderung kurang memahami dalam memecahkan masalah, dalam hal ini siswa tidak tahu tujuan dari soal yang berdampak pada kesulitan dalam pemecahan masalah matematis siswa.

Guru juga mengatakan siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang berbentuk soal cerita. Mereka beranggapan bahwa soal cerita sulit untuk dipahami dikarenakan kalimatnya terlalu panjang dan membuat siswa bingung, sehingga keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal matematika masih rendah.

Kemudian dilihat dari nilai ulangan harian matematika siswa kelas III C, hanya 16 orang siswa dari keseluruhan 39 orang siswa yang memenuhi syarat nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 74. Adapun rentang nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL I.1
RENTANG NILAI SISWA

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase Siswa
1-10	-	0 %
11-20	-	0 %
21-30	-	0 %
31-40	-	0 %
41-50	-	0 %
51-60	6	15 %
61-70	13	33 %
71-80	9	23 %
81-90	7	18 %
91-100	4	10 %

Sumber: Data olahan kelas III C SDN 163 Pekanbaru

Berdasarkan uraian dan tabel tersebut dapat kita simpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menghadapi masalah matematika masih perlu ditingkatkan. Peneliti Puspendik, Rahmawati, mengatakan kemampuan siswa sebenarnya bisa dioptimalkan jika sifatnya rutin, dibiasakan, atau dekat dengan konteks sehari-hari. Jika sudah dituntut interpretasi dari beragam sumber informasi (mengaplikasikan), siswa kesulitan. Akibatnya siswa tidak bisa membuat kesimpulan.⁶ Oleh karena itu dalam membelajarkan matematika kepada siswa, guru diminta untuk bertanggung jawab menciptakan pembelajaran yang baru yang mampu bermutu dan berkualitas. Salah satu pendekatan yang dapat dipergunakan guru untuk memperbaiki mutu dan kualitas proses pembelajaran adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).⁷

Pembelajaran matematika yang kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa, yang mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapan kehidupan mereka dalam anggota kehidupan masyarakat.⁸ Dengan pembelajaran matematika yang kontekstual diharapkan siswa mendapat pembelajaran yang bermakna, siswa akan menjadi lebih aktif dalam belajar, dan siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ *Ibid*, dikutip dari: <http://nasional.kompas.com/>

⁷ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 99-100

⁸ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 222

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peran seorang guru di dalam pembelajaran matematika yang kontekstual sangat penting. Guru berperan dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan. Guru hendaknya pandai mengelola kelas dan membawa siswa ke hal-hal yang baru, seperti menyediakan pengalaman belajar dengan mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sedemikian rupa sehingga belajar melalui proses pembentukan pengetahuan. Seperti yang telah tercantum dalam firman Allah dalam surah Al-Ghasiyah ayat 17-21 sebagai berikut.⁹

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿١٧﴾ وَ إِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ﴿١٨﴾ وَ إِلَى
الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ﴿١٩﴾ وَ إِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ﴿٢٠﴾ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ﴿٢١﴾

Artinya:

17) Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan; 18) dan langit, bagaimana ia di tinggikan ?; 19) dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan ?; 20) dan bumi bagaimana ia dihamparkan ?; 21) Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.

Kaitan ayat ini dengan materi pendidikan sangat jelas, yaitu di antara materi pendidikan adalah memperhatikan dan merenungkan makhluk ciptaan Allah yang menunjukkan kekuasaan, keagungan, keberadaan, dan keesaan-Nya. Jadi melalui proses pembelajaran yang didasarkan kehidupan sehari-hari atau dari lingkungan sekitar menjadikan pembelajaran akan lebih bermakna. Selain itu, siswa tidak akan cepat lupa atas pengetahuan dan informasi yang sudah diperolehnya. Dengan pembelajaran yang kontekstual diharapkan pembelajaran matematika dapat berlangsung efektif yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang seoptimal mungkin.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Quranidea, 2012), hlm. 592

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, bahan ajar yang digunakan juga berpengaruh kepada siswa. bahan ajar yang digunakan oleh guru adalah berupa LKS dari penerbit, hal ini membuat siswa kurang tertarik untuk mempelajari matematika karena LKS yang disediakan cenderung berisi rumus-rumus, soal-soal dan kurang inovatif. Seharusnya bahan ajar yang digunakan siswa adalah bahan ajar yang dirancang dan dikembangkan sendiri oleh guru karena guru lebih mengetahui bagaimana keadaan siswanya.

Pentingnya LKS matematika berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* adalah untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata, baik berkaitan dengan lingkungan, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural.¹⁰ Mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan tidak membuat siswa bosan.

Pengembangan LKS perlu dikemas sedemikian rupa dengan menuangkan isi dan konsep yang disusun relevan bagi siswa dan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis sehingga akan memberi makna dalam kehidupan sehari-hari siswa. gagasan ini diwujudkan dalam bentuk penelitian dengan judul ***Pengembangan Lembar Kerja Siswa Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru.***

¹⁰ Hanafiah & Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 67

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat validitas dan praktikalitas LKS berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa?
2. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas III SDN 163 Pekanbaru setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis pendekatan *contextual teaching and learning*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeksripsikan tingkat validitas dan praktikalitas LKS berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa
2. Mendeksripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas III SDN 163 Pekanbaru setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan LKS berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah LKS yang berisi materi pecahan sederhana untuk kelas III SD.
2. Materi disajikan dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching & learning*.
3. LKS yang dikembangkan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
4. Tampilan LKS dibuat semenarik mungkin. Baik dari segi warna yang biasanya hanya hitam putih, namun pada LKS yang akan dikembangkan memiliki warna yang lebih menarik dan tidak hanya hitam putih saja. Selain itu, LKS juga dilengkapi gambar-gambar yang lebih menarik.
5. Dalam LKS ini contoh soal akan diawali dengan contoh-contoh yang dekat dengan lingkungan siswa. sehingga, diharapkan siswa paham dengan materi yang akan disampaikan.
6. Isi LKS dilengkapi dengan materi dan uji kompetensi.
7. LKS disesuaikan dengan kurikulum KTSP.
8. Materi pembelajaran disajikan secara logis dan sistematis.
9. Terdapat beberapa halaman yang dilengkapi halaman depan dan halaman penutup sebagai sampul. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami dengan menyesuaikan bahasa yang sering digunakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
10. Kriteria penilaian kualitas LKS ini meliputi: isi/materi, penyajian materi, keterbacaan, bahasa, dan gambar.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Manfaat Pengembangan

Pengembangan LKS berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* diharapkan akan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat secara teoritis memperkaya khasanah tentang pendekatan pembelajaran *contextual teaching and learning*.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi peneliti untuk memberikan pengalaman langsung dalam mengembangkan LKS matematika serta sebagai prasyarat dalam penyelesaian Sarjana Pendidikan tingkat S-1 di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 - b. Bagi guru sebagai alternatif panduan dalam pembelajaran matematika dan sebagai alternatif pendekatan dalam pembelajaran matematika.
 - c. Bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dan mempermudah mempelajari matematika.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi yang digunakan dalam penelitian pengembangan LKS berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* untuk siswa sekolah dasar adalah:

- a. Guru diharapkan mempunyai kemampuan untuk menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan menggunakan LKS yang dikembangkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. LKS berbasis pendekatan *contextual teaching and learning* diharapkan dapat membantu menumbuhkembangkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
- c. Siswa mampu bekerja dalam kelompok dengan menggunakan LKS berbasis pendekatan *contextual teaching and learning*.
- d. Siswa sungguh-sungguh dan jujur menyelesaikan tes kemampuan pemecahan masalah matematis, sehingga hasil tes mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.

Mengingat kekurangan peneliti dalam penelitian pengembangan ini, maka peneliti memiliki keterbatasan pengembangan dalam beberapa hal, yaitu:

- a. Pengembangan yang dilakukan hanya berupa LKS pada materi pecahan sederhana pada siswa kelas III C semester 2 SDN 163 Pekanbaru.
- b. Bentuk bahan ajar sangatlah banyak. Akan tetapi peneliti hanya membuat berupa LKS yang berisi materi pecahan sederhana.
- c. Belum bisa diterapkan jika siswa belum memahami pentingnya suatu bahan ajar, sebab bisa saja siswa lamban terhadap bahan ajar tersebut karena sudah biasa belajar hanya mencatat, mendengarkan, dan menghafal rumus.
- d. Penelitian ini menggunakan model 4-D (*Define, Design, Develop, dan Disseminate*). Namun tahap *Disseminate* dalam penelitian ini tidak dilakukan karena keterbatasan tenaga, waktu dan biaya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berikut didefinisikan istilah-istilah tersebut:

1. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengembangan adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan untuk meningkatkan mutu agar dapat dipakai untuk keperluan selanjutnya. Adapun pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini ialah upaya yang dilakukan untuk mengembangkan suatu produk untuk pembelajaran.
2. LKS adalah bahan ajar cetak berupa lembaran berisi materi, ringkasan dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik.
3. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹¹
4. Pemecahan masalah merupakan proses menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh siswa sebelumnya (*knowledge*) kedalam situasi yang baru.¹²

¹¹ Masnur Muslich, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 41

¹² Melly Andriani, *Pembelajaran Matematika SD/MI*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2013), hlm. 38